

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 41 AMPENAN JEMPONG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

SITI NURNAJMI

NIM: 170106219

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 41 JEMPONG TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

SITI NURNAJMI

NIM: 170106219

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



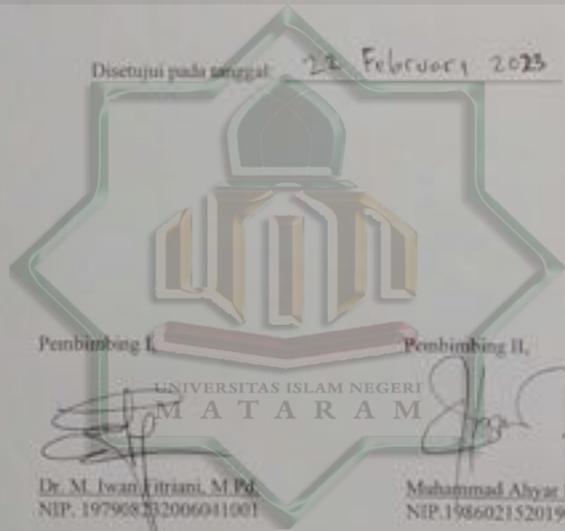
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siti Nurajmi, Nim: 170106219 dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempang Timur Tahun Pelajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal

22 Februari 2023



Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd.
NIP. 197908132006041001

Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd.
NIP. 198602152019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23/02/2023

Hati: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Siti Nurhajwa
NIM	: 170105219
Jurusan/Prodi	: PGMI
Judul	: Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempang Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd.
NIP. 197908232006041001

Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd.
NIP. 198602152019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurajmi
NIM : 170106219
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempang Timur Tahun Pelajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat maka saya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Perpustakaan UIN Mataram
SITI NURAJMI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Siti Nurajmi, NIM: 170106219 dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempang Timur Tahun Pelajaran 2022/2023", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan PGMI UIN Mataram pada tanggal 05. April 2023

Dewan Penguji

Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muhammad Ahyar Basidi, M.Pd

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Mulabiyah, M.Pd

(Penguji I)

Syulitmarini, M.Pd

(Penguji II)



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS. Mujadalah [58]:11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan As-salam*, (Bogor: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2015), hlm. 544.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, semua guru, dan dosenku, Bapakku H. Juned, Ibuku Meamunah dan Kelima Kakaku Jasman, Emawati, S.K.M, Bunyamin, S.Pd, M. Nukran, dan Wawan Setiawan serta keluargaku dan teman-temanku yang kusayangi yang selama ini selalu memotivasi dan memberikan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan M. Ahyar Rasidi, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih sempurna dan cepat selesai.
2. Mulabbiyah, M.Pd. sebagai penguji I dan Syudirman, M.Pd. sebagai penguji II yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Muammar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ramdhani Sucilestari, M,Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Jumarim,. M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah banyak memberikan bimbingan selama penelitian melaksanakan studi di UIN Mataram.
7. Kedua orang tuaku, ayahanda H. Juned dan ibu Maemunah yang tanpa lelah terus memberikan dukungan moral dan material atas doa dan pengorbanannya dalam mendampingi perjalanan menuntut ilmu peneliti.
8. Keluarga ku yang senantiasa membantu secara moral, material dan doa dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua sahabat, rekan-rekan dan semua pihak yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah ikut berkontribusi dan penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini.
10. Para guru di SDN 41 Ampenan yang telah memberikan informasi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka Penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Skripsi yang penulis susun masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan penulis, sehingga saran, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Mataram, 16 Juni 2023

Penulis

Siti Nurnajmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAM LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
D. Definisi Operasional.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Kajian Penelitian Relevan	16
2. Kajian Teori.....	21
a. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal.....	21
b. Hasil Belajar	33
c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	46
B. Kerangka Berpikir	46
C. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Populasi Dan Sampel	50
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	51
E. Desain Penelitian.....	52
F. Instrumen/Alat Dan Bahan Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian.....	61
1. Angket.....	62
2. Dokumentasi.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Prasyarat.....	63
2. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	67
B. Hasil Penelitian	70
1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal.....	70
2. Data Hasil Belajar	71
3. Hasil Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal, 55.
- Tabel 3.2 Pedoman Jawaban Penskoran, 56.
- Tabel 4.1 Hasil uji coba istrumem Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal,68.
- Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal, 69.
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal, 70.
- Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa, 71.
- Tabel 4.5 Uji Normalitas Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal dan hasil belajar siswa, 72.
- Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas, 73.
- Tabel 4.7 Hasil Uji regresi Linear Sederhana, 74.
- Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien determinasi, 75.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Penelitian, 54.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lampiran Instrumen Penelitian, *90*.
- Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Instrumen, *93*.
- Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel X dan Y, *96*.
- Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Instrumen, *100*.
- Lampiran 5: Uji Normalitas pelaksanaan tatap muka di era new normal dan hasil belajar, *104*.
- Lampiran 6 : Uji Linearitas, *105*.
- Lampiran 7: Uji Koefisien Determinasi, *106* .
- Lampiran 8: Uji regresi Linear Sederhana, *107*.
- Lampiran 9: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, *.108*.
- Lampiran 10: Dokumentasi Penyebaran Angket, *117*.



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 41 AMPENAN JEMPONG TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Oleh:

**Siti Nurnajmi
NIM 170106219**

ABSTRAK

Semenjak pandemi covid 19 mulai menyebar luas di Indonesia pada Maret 2020, semua kegiatan di masyarakat mengalami perubahan tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Semenjak tahun 2020 hingga sampai tahun 2021 pendidikan di Indonesia dilakukan pembelajaran daring, kemudian menjelang awal tahun 2022 pemerintah kembali mengizinkan pembelajaran tatap muka digunakan kembali. Dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka era new normal diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dalam. Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari proses belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 32 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana $Y = 15,786 + 1,012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar siswa. Dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,757 artinya

besarnya sumbangan antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,7%. Maka disimpulkan H_0 ditolak sedang H_a diterima.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka, Era New Normal, Hasil Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi yang menciptakan komunikasi langsung antara siswa dengan guru dan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran, sering dijumpai peserta didik yang merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, hal itu disebabkan oleh cara penyampaian materi yang terkesan itu itu saja.² Seorang pendidik dituntut untuk memiliki dan menciptakan cara pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan keaktifan siswa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³

² Felisitas Erika Kusumawardhani, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19, (*Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, 2021), hlm. 1.

³ Peraturan Pemerinta Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, 2005, hlm. 7.

Sesuai dengan pasal tersebut, guru harus membangun ide-ide baru untuk menarik minat siswa. Pembelajaran yang baik tidak saja menarik minat siswa, namun juga melatih *soft skill* mereka. Dengan terciptanya suasana belajar yang demikian maka akan mencapai tujuan pendidikan nasional. Masalah pembelajaran ini bertambah sulit akibat wabahnya *Coronavirus Disease – 19* atau biasa disebut Covid-19. Selama setahun lebih sesuai dengan keputusan pemerintah, peserta didik melakukan pembelajaran daring dari rumah agar memutuskan rantai penularan virus ini.⁴ Selama pembelajaran daring banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran. Disebabkan kurangnya interaksi secara langsung antara siswa dan guru.⁵

Karena covid-19 belum sepenuhnya berakhir, ialah pembelajaran tatap muka dilakukan secara era new normal. Dimana jam pelajaran dan jumlah siswa sendiri dibatasi dalam satu ruang kelasnya. Satu kali pertemuan hanya boleh 4 jam saja yaitu dari jam 07:00 – 11:00. Jika satu kelas jumlah per kelasnya dibagi menjadi dua kelas, tentu tidak lupa dengan memberlakukan protokol kesehatan yang telah ditentukan seperti siswa dan guru wajib mencuci tangan, mengenakan

⁴ Kemetrian Pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020, “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)”, 2020.

⁵ Asridayati dan Rita Sari, “Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19”, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, 2021.

masker atau memakai *hand sanitizer*, menjaga jarak, dan tidak berkerumunan dalam satu tempat. Setidaknya dengan pembelajaran tatap muka era new normal ini berharap dapat meningkatkan hasil belajar para siswa karena mereka dapat belajar secara langsung bersama teman-temannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal yang telah dilaksanakan beberapa bulan ini belum bisa memenuhi butir observasi dari kegiatan siswa di sekolah seperti berani bertanya, belajar memahami, memahami gagasan orang lain, menemukan gagasan sendiri, belajar dengan giat di sekolah, mengemukakan pendapat, dan memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari setiap kelompok belajar hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, ini bisa terjadi karena pembagian kelas menjadi dua kelompok belajar.⁶

Pembelajaran Tatap Muka era new normal tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan. Dengan dilakukannya pemotongan jam pelajaran di setiap pembelajaran membawa tantangan dan kesulitan tersendiri bagi siswa dan guru. guru dituntut untuk membuat pengajaran yang singkat namun mencukupi target

⁶ Mitra Kasih La Ode Onde dan others, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 6, 2021.

materi yang telah dirancang dan menerapkan berbagai model mengajar yang asyik dan tidak monoton sehingga dapat memotivasi rasa belajar peserta didik¹⁰. Untuk siswa itu sendiri, mereka dituntut harus memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dalam jam pelajaran yang telah dikurangi tersebut. Tidak hanya guru, siswa pun diharuskan aktif pada kegiatan belajar mengajar ini. Pembelajaran di era new normal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan belajar para siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar para siswa itu sendiri. Walau keadaanya sulit, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua orang karena Allah akan meninggikan derajat penuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan bunyi hadits:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

الْجَنَّةِ (رواه مُسْلِم)

Artinya: Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim, no. 2699).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-

otentik. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.⁷ Pada penilaian diri bertujuan untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, atau keterampilan.⁸ Penelitian ini akan mengkaji semua aspek penilaian diri tersebut meliputi sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Sedangkan bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Penilaian hasil belajar peserta didik bentuk penilaian diri pada tingkat pendidikan dasar yaitu aspek sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Penilaian kompetensi pengetahuan mencakup tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan.

⁷ Permendikbud, No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 3-5.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 241.

Kompetensi keterampilan mencakup keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit. Keterampilan abstrak merupakan kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Keterampilan konkrit merupakan kemampuan belajar yang meliputi: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta. Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Sedangkan untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) - 1,00 (D).⁹

Hasil belajar peserta didik dapat berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik antara lain sebagai berikut: kecerdasan anak, kesiapan dan kematangan anak, bakat anak, kemauan belajar anak, minat anak, model penyajian materi, kepribadian atau sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, atau kondisi masyarakat. Adapun

⁹ Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 4-6.

salah satu jenis kecerdasan anak yang berpengaruh terhadap prestasi/hasil belajar peserta didik, yaitu kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh peserta didik, dikarenakan aktivitas belajar peserta didik selalu ada hubungan dengan peserta didik lain untuk meraih prestasinya.¹⁰

Kemendikbud telah mengatur sejumlah persyaratan, salah satunya peserta didik dalam satu kelas dibatasi hanya maksimal 15 peserta didik per kelas. Persyaratan yang dibutuhkan untuk pembukaan pembelajaran yang dari dinas pendidikan semua lembaga harus memenuhi protokol kesehatan, seperti peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar jaga jarak antar peserta didik di dalam kelas dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap mengaja protokol kesehatan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat konsep-konsep pengetahuan, fakta, dan generalisasi yang serupa dengan ilmu sosial. Peserta didik harus tahu bagaimana cara interaksi antar individu dengan masyarakat sekitar lingkungan, namun harus mampu

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).

membina peserta didik menjadi warga negara dan masyarakat yang akan tahu hak dan kewajibannya, juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya.¹¹

Pendidikan IPS di sekolah memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut salah satunya diungkapkan oleh Hidayati bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kepedulian sosial, yang berguna untuk dirinya sendiri serta masyarakat, bangsa dan negara. Keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹² Sedangkan menurut Susanto pendidikan IPS memiliki tujuan yang tertuang dalam empat dimensi yang didalamnya yaitu pengetahuan untuk mengenal jati dirinya sendiri dan lingkungannya, keterampilan berpikir, tingkah laku untuk berpikir dan berani bertindak, serta nilai-nilai yang diperoleh untuk lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan IPS sangat penting diterapkan disekolah agar membentuk karakter peserta didik yang berjiwa sosial.

¹¹ Eny Lintuningsih, “Metode Struktural Berkirim Salam Dan Soal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II”, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 6, No.30, 2019, hlm. 19.

¹² Hidayati, Dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1-24.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 41 Ampenan Tanggal 07 Agustus 2022, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran berlangsung secara daring berdampak pada tingkat konsentrasi peserta didik yang belum bisa membaca, peserta didik tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, peserta didik cenderung diam jika disuruh bertanya, ada beberapa peserta didik saling bercanda dengan temannya, banyak peserta didik yang bermain saat proses pembelajaran daring berlangsung dan ada juga peserta didik yang sering keluar masuk aplikasi whatsapp saat proses pembelajaran daring berlangsung. Selain faktor tersebut ada juga beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya terhadap prestasi belajar peserta didik, yaitu: guru menggunakan perencanaan pembelajaran dan pendekatan yang kurang orang tepat untuk peserta didik memahami pembelajaran secara daring/online.

Seiring meredanya kasus *Covid-19*, sekolah mulai dibuka dengan sistem *new normal*. Ini berarti bahwa sistem *face to face* mulai

diterapkan di sekolah, termasuk di SDN 41 Ampenan. Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak, baik bagi guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif.

Dampak negatif bagi guru yaitu perlu mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan karena bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan. Selain dampak negatif perubahan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring juga memberikan dampak positif bagi guru, yaitu dapat kembali melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah, sehingga memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung yang mana kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring dapat diatasi. Ketidak siapan melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah dampak negatif yang di rasakan oleh siswa, karena selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami, kebiasaan bermalas-malasan saat pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap. Sedangkan dampak positif pembelajaran

tatap muka dinilai lebih menyenangkan dan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, tugas-tugas yang diberikan sedikit (tidak sebanyak yang diberikan pada saat pembelajaran daring) dan lebih dekat dengan teman-teman satu kelas.¹³

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era new Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka bisa diambil rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur.

¹³ Iwan Ramadhan, dkk, “Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Pontianak”, *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 8, 2021, hlm. 72-73.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar dan bahan referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap manfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti.

1) Pendidik/guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan pembelajaran IPS dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu dalam proses hasil belajar peserta didik.

2) Peserta didik

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menambah wawasan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil kualitas belajar peserta didik.

3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dan sebagai bahan masukan untuk mengatasi hasil belajar peserta didik atau sarana dan parsarana.

4) Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel berguna untuk memberi kemudahan saat memahami variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan definisi dari variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan *face to face* antara guru dengan siswa dengan waktu yang terbatas dan mengurangi jumlah siswa yang hadir ke sekolah. Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal ini diambil berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. Indikator tersebut yaitu keaktifan, kesehatan seluruh pihak, inklusif, keragaman budaya, berorientasi sosial, berorientasi pada masa depan, berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa, dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah nilai yang menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa saat mengikuti

kegiatan belajar. Hasil belajar ini dapat ditampilkan dengan bentuk angka, huruf, simbol, maupun kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perkembangan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh faktor internal yakni kondisi jasmaniah serta psikologis siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat diketahui saat proses belajar berlangsung. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian akhir semester yang tertera pada rapor siswa.

Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS. Indikator ranah kognitif diambil pas penilaian tengah semester siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian penelitian yang relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan antara hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu yang relevan dengan topik dan tujuan untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi mengembangkan ilmu yang terkait. Berdasarkan definisi tersebut peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti angkat dalam penelitian ini untuk membuktikan kebaruan dan ke orisinalitas topik yang diteliti.

Adapun pendapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aulia Rahmadilla Hanni, 2020, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran tatap muka yang terbatas

mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, dan apakah hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 90 siswa digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mengumpulkan informasi tentang variabel terbatas pembelajaran tatap muka dan motivasi belajar, serta variabel hasil belajar diperoleh dari penilaian akhir semester gasal 2021/2022.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa MTs Ar Rofiqy Bogor pada pembelajaran tatap muka. Efek ini bahkan lebih signifikan ketika siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap motivasi belajar IPA ketika siswa belajar secara tatap muka.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni pada fenomena hasil belajar. Sedangkan

¹⁴ Aulia Rahmadilla Hanni, "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor", (*Skripsi*, IPS, UIN Malang, 2022),.

perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

- b. Isnaini Mauludinia, 2022, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap tingkat pemahaman siswa. (2) mengetahui pengaruh kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. (3) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau sejumlah 75 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan uji hipotesis t parsial dan uji F dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka era new normal terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS ($0.005 < (0,05)$). Kemudian, terdapat pengaruh positif signifikan antara kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa dengan tingkat signifikansi ($0.027 < (0,05)$). Sedangkan secara simultan, pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dengan taraf signifikansi ($0.002 < (0,05)$). Adanya penelitian ini diharapkan bagi seluruh pihak dapat memanfaatkan pembelajaran tatap muka era *new normal* dengan baik dan mengembangkan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni pada fenomena pembelajaran tatap muka era new normal. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada hasil belajar.

¹⁵ Isnaini Mauludinia, "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

- c. Kurniawan, Moch. Andi. 2017. Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang.

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa, hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa dan hubungan minat dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi yaitu siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang berjumlah 155 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik kuota sampling dengan 46 responden. Variabel penelitian meliputi minat belajar dan cara belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, kolerasi *product moment*, dan koefisien determinasi (KP).

Hasil analisis data menggunakan rumus *Product Moment* dan bantuan program SPSS 23 diperoleh: 1) hasil hitung > tabel (0,854 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; 2) hasil

hitung > tabel (0,803 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; 3) hasil hitung > tabel (0,891 > 0,291) termasuk kategori sangat kuat; 4) besar koefisien determinasi (KP) = 0,793881, ini berarti kontribusi minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa adalah 79% dan sisanya 21% disumbang oleh faktor-faktor lain.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni pada fenomena hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada hubungan minat dan cara belajar.

2. Kajian Teori

a. Pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka

1) Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal adalah implementasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa di kelas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi *Covid-19*.

Menurut Yusuf pembelajaran tatap muka di era new normal adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti

menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan secara teratur.¹⁶

Menurut Slameto pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal adalah harus memperhatikan faktor-faktor seperti pemilihan ruangan yang memungkinkan untuk menjaga jarak antara siswa, penyediaan fasilitas cuci tangan dan sanetaizer, serta penerapan pembatasan untuk kapasitas ruangan.¹⁷

Menurut Purwanto pembelajaran tatap muka di era new normal merupakan implementasi pembelajaran yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan siswa dan guru, serta menerapkan teknologi pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami ialah pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara siswa dan guru dengan menerapkan

¹⁶ Yusuf. "Model Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal". *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Vol. 13, No 1, 2020, hlm. 12.

¹⁷ Slameto. "Teori , Penelitian Dan Pengembangan". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 5, 2021, hlm. 685.

¹⁸ Purwanto, Ddk. "Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal: Peluang Dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 10. No. 3, 2021, hlm. 1-12.

protocol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Pelaksanaan harus memperhatikan factor-faktor seperti pemilihan ruangan yang memungkinkan untuk menjaga jarak antara siswa serta menerapkan teknologi pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal

Pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan antara pengajar dan siswa. Pada kegiatan mengajar, guru mengupayakan adanya keterkaitan antara guru dan peserta didik maupun sesama siswa mengenai materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan berhasil jika mampu mempengaruhi maupun meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Hal ini menunjukkan prinsip-prinsip pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran di antaranya yaitu sebagai berikut.

- a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.
- b) Pemberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c) Fokus pada pendidikan, kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid 19.
- d) Materi bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang.
- e) Aktivitas dan penugasan bervariasi
- f) Hasil belajar siswa diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna untuk siswa.
- g) Mengedepankan interaksi dan komunikasi yang positif antara warga sekolah.
- h) Menyenangkan, yaitu pembelajaran memberikan kesan kepada siswa agar senang saat belajar, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, aktif, kreatif, serta bertanggung jawab atas tujuan bersama.¹⁹

¹⁹ Sulihin, Mustikaningsih, Imayanti, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

3) Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal

Adapun untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di era new normal perlu diperhatikan beberapa langkah dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.

- a) Satuan pendidikan membatasi jumlah siswa yang hadir ke sekolah dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan seluruh siswa maupun pihak sekolah.
- b) Seluruh siswa, guru, dan staf sekolah wajib melakukan vaksin secara tuntas atau hingga dosis 2 dan menerapkan 5M yakni memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.
- c) Mengimplementasikan adab saat batuk atau bersin ialah dengan menutupi hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku bagian dalam.
- d) Satuan pendidikan tidak mengadakan jam istirahat, begitupun kantin sekolah tidak diperbolehkan

beroperasi, sehingga siswa diwajibkan untuk membawa makanan dan minuman masing-masing.²⁰

4) Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Adapun strategi yang dapat digunakan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yakni sebagai berikut.²¹

a) Tahap Persiapan

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus melalui langkah-langkah berikut agar siap untuk melakukan pengajaran tatap muka di era normal:

- (1) Bergantung pada sejauh mana Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah diterapkan di suatu wilayah, berbagai langkah dapat diambil oleh sekolah-sekolah di yurisdiksi yang sama untuk bersiap-siap menerima pengajaran tatap muka.
- (2) Komite yang didedikasikan untuk memerangi Covid-19 harus dibentuk di setiap institusi.

²⁰ Aulia Rahmadilla Hanni, "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor", (*Skripsi*, IPS, UIN^{Malang}, 2022), hlm. 22.

²¹ *Ibid...*, hlm. 17.

- (3) Meminta wali atau orang tua murid untuk membuat surat pernyataan izin dan tidak keberatan dengan keterlibatan murid dalam masa normal baru.

b) Tahap Pelaksanaan

Dengan mengikuti panduan ini, instruksi tatap muka dapat dilakukan di sekolah:

- (1) Menginformasikan kepada Kelompok Kerja Manajemen *Covid-19* tentang status inisiatif pendidikan tatap muka di wilayah mereka.
- (2) Seluruh civitas akademika telah diimunisasi *Covid-19*.
- (3) Menyediakan sejumlah layanan kesehatan dalam upaya menekan penyebaran *Covid-19*, seperti deterjen, air, dan wastafel untuk membersihkan tangan.
- (4) Melakukan sanitasi di seluruh lingkungan sekolah, termasuk seluruh kelas dan area umum.
- (5) Sebelum mengizinkan siswa masuk ke dalam kelas, ukurlah suhu tubuh mereka.

- (6) Menjaga jarak setidaknya 1,5 meter antara setiap individu.
- (7) Mengenakan pelindung wajah untuk mencegah udara masuk ke paru-paru dan keluar dari bibir.
- (8) Membatasi jumlah individu yang dapat menempati area tertentu dan cara-cara penggunaan area tersebut.
- (9) Jangan belajar di ruangan yang ramai atau dengan banyak orang yang menyentuh Anda.²²

5) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal. Menurut apa yang dikemukakan oleh Suryati dan Arini bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap guru dan siswa,²³ sebagai berikut:

²² Isnaini Mauludinia, "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

²³ I Gedhe Dharman Gunawan, dkk, *Covid-19: Prespektif pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

a) Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal

- (1) Interaksi langsung antara guru dan siswa dapat terjalin dengan lebih baik dan mudah. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal memungkinkan adanya kolaborasi antar siswa dan guru dalam belajar. Siswa dapat bertukar informasi dengan mudah dan mendiskusikan masalah dengan guru dan teman-temannya.
- (3) Menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media proyektor, papan tulis, dan buku-buku dapat dimanfaatkan secara lebih aktif.
- (4) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal mereka. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi

dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka.²⁴

b) Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

- (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal memerlukan persiapan yang lebih ketat dan memakan biaya yang lebih besar untuk memastikan keamanan dan kesehatan siswa dan guru.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal memerlukan ruang kelas yang cukup besar untuk mengakomodasi jarak sosial antara siswa, sehingga membatasi kapasitas kelas dan memungkinkan pembelajaran menjadi tidak efektif.
- (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal, siswa dan guru harus memakai masker dan menjaga jarak sosial, sehingga

²⁴ Suryati. "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka". *Jurnal Edukasi Dan Pengajaran*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 171.

interaksi sosial antar siswa dan guru menjadi terbatas.

(4) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal memerlukan perangkat dan infrastruktur yang memadai, terutama dalam hal sirkulasi udara yang baik, untuk memastikan bahwa siswa dan guru tidak terpapar virus atau bakteri.²⁵

6) Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

Adapun indikator pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal ini diambil berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

(1) Keaktifan, yaitu pembelajaran mendorong adanya keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar, memahami cara menerima pembelajaran, serta menumbuhkan pola pikir siswa.

²⁵ Arini, “pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa new normal”. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*, vol. 3, no. 1, 2021, hlm. 34.

- (2) Kesehatan seluruh pihak, yaitu pembelajaran mendorong seluruh pihak untuk memberikan perkembangan dalam belajar kepada siswa, memberikan rasa aman, saling menghargai, saling peduli, dan percaya tanpa melihat latar belakang siswa.
- (3) Inklusif, yaitu proses belajar mengajar tanpa mendiskriminasi Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA), memberikan ruang agar mampu meningkatkan kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan siswa.
- (4) Keragaman budaya, ialah aktivitas belajar dengan menggambarkan serta menerima keanekaragaman budaya Indonesia dengan memberikan ruang dalam menerapkan nilai-nilai dan kebudayaan bangsa.
- (5) Berorientasi sosial, yaitu pembelajaran memberikan pemahaman bahwa siswa merupakan bagian dari lingkungan sosial dan berhak untuk terlibat didalamnya.
- (6) Berorientasi pada masa depan, yaitu aktivitas belajar mengajak siswa untuk meneliti gambaran dan kebutuhan di masa yang akan datang.

- (7) Berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa, yaitu aktivitas belajar mendorong siswa untuk fokus pada kemampuan serta kebutuhan siswa dengan membangun harapan dan kepercayaan diri siswa.
- (8) Menyenangkan, yaitu pembelajaran memberikan kesan kepada siswa agar senang saat belajar, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar, aktif, kreatif, serta bertanggung jawab atas tujuan bersama.²⁶

b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Pengertian Hasil Belajar

Didalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Menurut Purwanto adalah merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku karena

²⁶ Sulihin, Mustikaningsih, Imayanti, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021, hlm. 6.

dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷ Sedangkan menurut Sudjana juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.²⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah kamu menerima pengalaman belajarnya. Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil belajar ialah wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pengajaran.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁹ Aspek kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman,

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar I*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 45.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 22.

²⁹ Kunandar, *Penelitian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm 62

penjelasan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan, menentukan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *Evaluation* (menilai). Aspek afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *Organizations* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Aspek Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.³⁰

Hasil belajar merupakan bakat yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, serta mencapai tujuan instruksional. Hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajar.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli tentang hasil belajar, kemudian dapat disimpulkan bahwa

³⁰ Suprijono, *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm 5.

hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini kemampuan yang diperoleh ada kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek kemampuan yang diperoleh pada aspek kognitif saja.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal,³¹ sebagai berikut:

- a) Faktor internal: faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

³¹ Moch. Andi Kurniawan, "Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang", (*Skripsi*, PGSD, UNNES, 2017), hlm. 43.

b) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu, seperti :

(1) Faktor keluarga, antara lain: cara oerang tua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

(2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.

(3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu) itu saling berpengaruh satu sama lain.

3) Macam-macam Hasil Belajar

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar I*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 54.

menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan masing-masing aspek ini terdapat beberapa tingkat kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks.³³ Berikut ini berbagai penjelasan dari beberapa aspek tersebut.

a) Kognitif (*cognitive*)

Dalam aspek kognitif ini terdapat enam tingkat kemampuan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta, atau istilah. Peserta didik tidak diharuskan untuk dapat memahami atau mengerti dalam penggunaannya. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pengetahuan ini adalah mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan,

³³ Rina Febriani. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 25.

menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.

(2) Pemahaman (*comprehension*), merupakan suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu memahami dan mengerti perihal materi pelajaran yang diajarkan guru dan mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dalam berbagai hal lain. Kemampuan ini terdiri dari tiga hal yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi (memperluas data). Kata kerja yang bisa dipakai pada tahap pemahaman ini adalah mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.

(3) Penerapan (*application*), adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan Peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap penerapan ini adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan,

mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

(4) Analisis (*anolsis*), merupakan suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi maupun keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dapat dibagi menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja yang dapat dipakai ialah mengurai, membuat diagram, memisahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan merinci.

(5) Sintesis (*synthesis*), adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru. Hal itu dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh pada tahap ini nantinya berupa tulisan, rencana, ataupun mekanisme. Kata kerja yang dapat dipakai adalah

menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun. menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.

- (6) Evaluasi (*evaluation*), adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharuskan Peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, Pernyataan, ataupun konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal yang penting di dalam tahap ini yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.³⁴

b) Afektif (*Affective*)

³⁴ *Ibid...*, hlm. 25-26.

Aspek afektif merupakan suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya.³⁵

c) Psikomotor (*Psychomotor*)

Aspek psikomotor merupakan kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut di mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit. Perubahan pola gerakan dapat menghabiskan waktu setidaknya 30 menit.³⁶

4) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Indikator ranah kognitif digunakan karena dapat dihitung secara statistik kuantitatif. Indikator

³⁵ *Ibid...*, hlm. 27.

³⁶ *Ibid...*, hlm. 28.

ranah kognitif diambil pas penilaian tengah semester siswa kelas IV pada semester ganjil tahun pejaran 2022/2023.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁷

Jarolimek dalam Soewarso mengemukakan IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Alma dalam Susanto mempertegas, IPS merupakan program pendidikan yang berisi persoalan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Menurut Susanto, IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. IPS di sekolah

³⁷ Sismi Muryaningsi, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa", (*Skripsi*, PGMI, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 36.

dasar merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep ilmu sosial, humaniora, sains dan masalah sosial yang mementingkan potensi siswa yang bersifat holistik.³⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial. Proses mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai pengetahuan yang diperoleh siswa dari IPS digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengasah potensi yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan

³⁸ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 137.

kehidupan yang akan dihadapi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Mutakin dalam Triyanto merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut.

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan cepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang

kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.³⁹

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah metode untuk mensintesis konsep dari berbagai perspektif teoretis. Pandangan sekilas pada keterkaitan antara berbagai faktor memungkinkan hal ini tercapai. Berbicara dengan guru secara tatap muka dan menimba ilmu secara langsung dari mereka adalah pembelajaran tatap muka. Siswa dapat belajar lebih banyak tentang suatu objek melalui metode ini dengan terlibat dalam kegiatan seperti melihatnya, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, membuat hubungan antara objek dan konsep lain, dan berkomunikasi dengannya.

Menerapkan pembelajaran langsung merupakan langkah penting dalam menawarkan konten yang terorganisir dengan baik dan metodis. Dalam hal mempraktikkan pembelajaran tatap muka di era pasca-normal, ada sejumlah media berbeda yang dapat digunakan atau diterapkan untuk membantu proses belajar-mengajar, dan para guru juga diharapkan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan konteksnya. Pendidikan tatap muka memerlukan perencanaan dan

³⁹ *Ibid...*, hlm. 45-46.

pelaksanaan kegiatan yang matang untuk memastikan kinerja dan hasil terbaik bagi semua yang terlibat.

Hasil belajar dari penelitian ini adalah seberapa baik siswa telah mempelajari informasi, sikap, dan keterampilan yang diperolehnya setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, atau kata. Peneliti mengatakan bahwa pada akhir waktu tertentu, sekolah akan menerbitkan laporan tentang perilaku, ketekunan, dan kecerdasan siswa.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas diduga terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dengan hasil belajar IPS siswa.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah atau pernyataan yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori yang relevan.⁴⁰ Ahli lain yang berpendapat bahwa hipotesis

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara data empiris yang terkumpul atau penelitian ilmiah.⁴¹

Bedasarkan pendapat di atas maka yang diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang berupa pernyataan yang pembuktiannya harus diuji. dengan berdasarkan kerang berpikir yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV DN 41 Ampenan Jempong Timur.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2004), hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuji dalam penelitian ini serta memperhatikan tujuan dan manfaatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *ex-post facto* dengan mengaitkan pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian *ex-post facto* merupakan salah satu dari berbagai jenis penelitian, baik penelitian di bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dan akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit lagi kita untuk menyimpulkan bahwa

variabel bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel (Y).⁴²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Maka populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur Kota Mataram yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

⁴² Baso Intang, "Konsep Penelitian *Ex-Post Fakto*", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2010, hlm. 1.

⁴³ *Ibid...*, hlm.126.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁴⁴

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 41 Ampenan yang berjumlah 32 orang yang dijadikan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada bulan September dan mulai dilaksanakan bulan November sampai dengan Februari 2023. Tempat penelitian dilakukan di SDN 41 Ampenan Jempong Timur

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang ada pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Menurut Hatch dan Farhady Variabel penelitian adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi,

⁴⁴ *Ibid...*, hlm.127.

⁴⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2018), hlm. 159.

kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut di setiap orang.⁴⁶ Adapun dua variabel pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang, mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal (X) di SDN 41 Ampenan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah hasil belajar (Y) Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh tahapan atau langkah-langkah atau proses yang diperlukan yang wajib dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Yang menunjukkan bahwa desain merupakan keseluruhan proses yang diperlukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

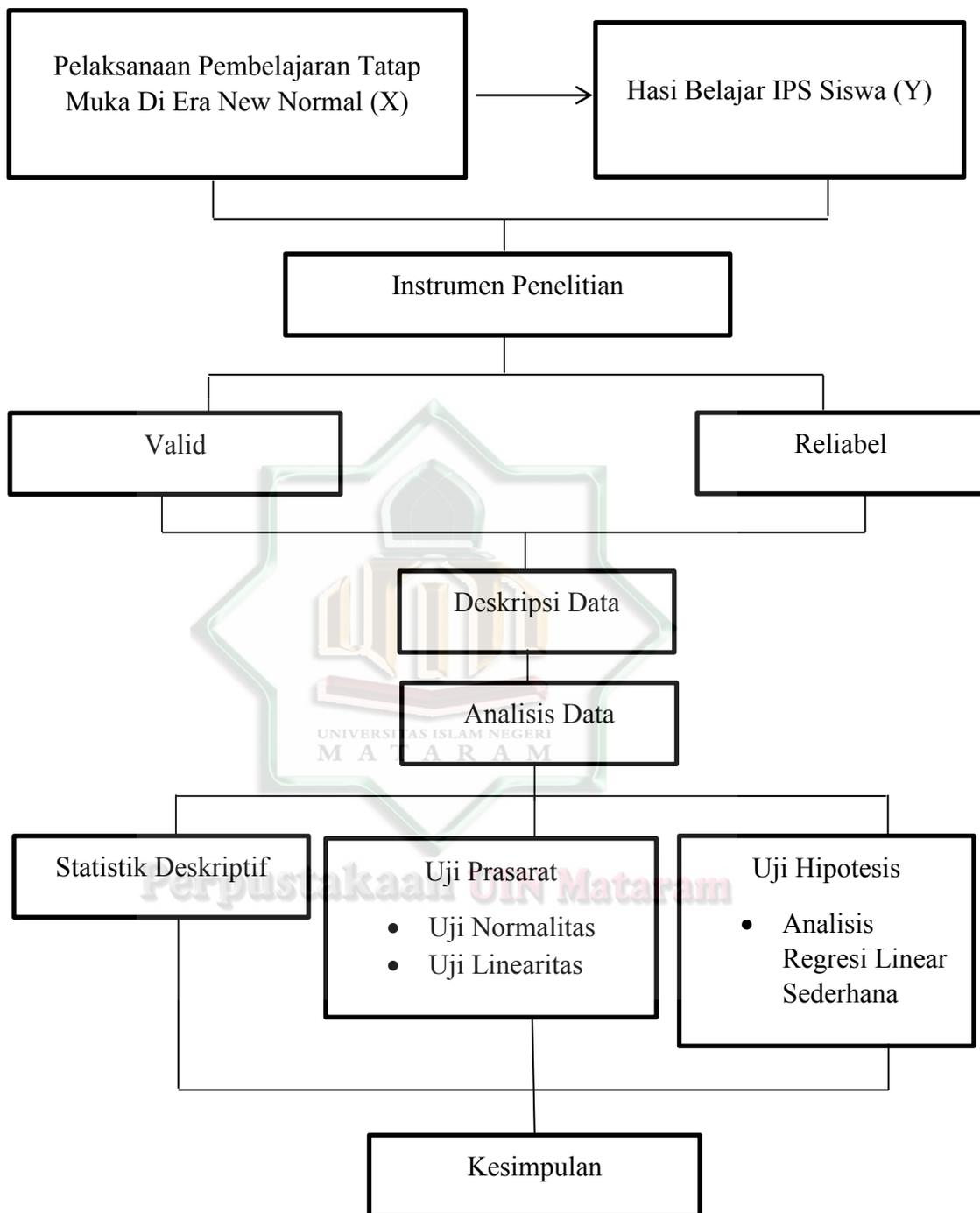
⁴⁶ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 68-69.

penelitian. Merupakan penelitian kuantitatif terdapat filsafat positif memandang realitas, gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relative tetap konkrit, teramati, terukur dan hubungan atau gejala yang bersifat sebab akibat.⁴⁷



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁷ Eliyana Koyimah, "Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN digugus KI Hajar Dewa Antara Kabupaten Semarang", (*Skripsi*, FIP, UNNES, Semarang, 2016), hlm. 50.



Gambar 2.1
Desain penelitian

F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian merupakan melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau yang sedang terjadi.⁴⁸ Maka dari itu adanya instrumen penelitian untuk mengukur seberapa jauh pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal (X) terhadap hasil belajar IPS (Y). Adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

Variabel	Indikator	Nomor item
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka New Normal (Sulihin, dan Hastuti)	1. Keaktifan	1,2
	2. Kesehatan seluruh pihak	3,4
	3. Inklusif	5,6
	4. Keragaman budaya	7,8
	5. Berorientasi sosial	9,10
	6. Berorientasi pada masa depan	11,12

⁴⁸ *Ibid...*, hlm. 156.

	7. Berorientasi pada keahlian dan kepentingan siswa	13,14
	8. Menyenangkan	15

2. Pedoman Penskoran

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk dari kuesioner ini merupakan jenis kuesioner tertutup, dimana responden akan menjawab pertanyaan berdasarkan pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh para responden akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan adalah data yang valid dan reliabel sehingga siap diuji dalam sampel penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk check list dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Jawaban Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor
	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Proses Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen angket digunakan, perlu melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut untuk digunakan atau tidak. Uji coba instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut:

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan “sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.”⁴⁹ Hasil penelitian yang valid bila terhadap kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan atau seberapa kesahihannya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas tiap item ditentukan dengan teknik korelasi product moment. Untuk menentukan seberapa besar hubungan variabel

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 75.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 175.

bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor per item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor per item dengan skor total

X = Variabel independen yaitu sistem belajar dari rumah

Y = Variabel dependen yaitu hasil belajar⁵¹

Hasil yang diperoleh dari hitungan di atas kemudian di hubungan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikasin 5 % dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid

⁵¹ *Ibid...*, hlm. 246.

Tahapan yang dilakukan untuk melakukan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
- 2) Melakukan pengujian pada beberapa responden
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban
- 5) Mengolah data dengan menggunakan rumus SPSS
- 6) Apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka hasilnya adalah valid.⁵²

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁵³

⁵² Achmad Chairudin, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma,aruf Gedagan, Kec. Tuntang, Kab, Semarang, Tahun Ajaran 2020/2021", (Skripsi, FTIK, IAIN Salatiga 2020), hlm. 61-62.

⁵³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method...*, hlm. 336.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel juga akan menunjukkan pada tingkat kehandalan sesuatu. Reliabel artinya “dapat dipercaya dan dapat diandalkan.”⁵⁴ untuk digunakan perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Jika dapat disimpulkan reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kehandalan kuesioner instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan yaitu keusioner atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mencari soal keseluruhan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson yaitu, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

Keterangan:

Rebiabilitas Instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab item
1

$$q_i = (1 - p_i)$$

$\sum p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

s_t^2 = variansi total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas (r_{ii}) $> 0,6$.⁵⁵

G. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa ada mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 187.

1. Angket (Kuesioner)

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan kita ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁶ Angket yang digunakan merupakan jenis angket dengan pertanyaan tertutup. Alasan untuk memilih pertanyaan tertutup karena pertanyaan tertutup sangat membantu responden untuk menjawab dengan sangat cepat, atau juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan cara memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian seperti, foto, video, arsip, dokumen, dan lain-lain. Penelitian akan membuat dokumentasi dalam bentuk foto, pada saat berada ditempat penelitian. Selain itu juga, akan menanyakan dan meminta salinan dokumen-dokumen seperti sejarah tentang sekolah atau sebagainya yang relevan dengan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 199-200.

penelitian ini selama mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai alat menguraikan data, mengolah data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian. Dengan kata lain teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1. Uji prasyarat

a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variable pengganggu atau residual memiliki terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara uji one sample *kolmogorov-smirnov*. Melalui program SPSS *for windows Release 28*. Uji one sample *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dengan banyaknya jumlah sampel yang peneliti teliti dalam melakukan uji normalitas ini, digunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam uji normalitas ini adalah 5% (0,05). Data dikatakan normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$.

b) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui pengaruh secara linear variabel dependen terhadap variable independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linear maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang diuji.

Aturan untuk keputusan linear dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity*

yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alfa yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* > *alpha* (0,05) maka ini tersebut linear.

2. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat terbantu aplikasi SPSS. Rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (prediksi nilai)

X = variabel bebas

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (pengaruh positif/negative)

b) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Analisis data dalam uji regresi linear sederhana dan koefisien determinasi menggunakan Microsot Excel dan aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Ada beberapa tahap uji coba instrumen yang dilakukan pertama uji konstruksi atau uji ahli. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji ahli kepada Ibu Siti Ruqoiyyah, M.Pd. Adapun hasil dari uji ahli yakni instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dan hasil belajar siswa dapat digunakan untuk penelitian. Setelah melakukan uji konstruksi selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut ini penjelasan lebih rinci terkait hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tanggal 31 oktober sampai tanggal 03 November 2022 terhadap 32 responden dilakukan penghitungan untuk mengetahui validitas instrumen yang sudah disiapkan oleh penelitian. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir instrumen efektif untuk digunakan, apabila dari hasil penghitungan diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil uji coba instrumen angket
Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka di era new normal

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,631	0,349	Valid
2	0,428	0,349	Valid
3	0,571	0,349	Valid
4	0,429	0,349	Valid
5	0,586	0,349	Valid
6	0,410	0,349	Valid
7	0,462	0,349	Valid
8	0,462	0,349	Valid
9	0,303	0,349	Tidak Valid
10	0,465	0,349	Valid
11	0,473	0,349	Valid
12	0,638	0,349	Valid
13	0,631	0,349	Valid
14	0,516	0,349	Valid
15	0,516	0,349	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 15 item soal di atas terhadap 14 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 3, 5, 6, 7, 8,10, 11, 12, dan 15. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 1 item yaitu nomor 9. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 14 item soal. Sedangkan 1 item yang tidak valid di atas dihilangkan dan tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan reliable, apabila memiliki konsistensi atau ketetapan. Dalam penelitian ini peneliti mengukur reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar atau sama dengan ≥ 0.60 dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil ≤ 0.60 maka instrumen tidak dikatakan reliabel, berikut hasil uji reliabilitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas instrumen
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	15

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji Reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's *Alpha* sebesar 0,786 artinya dapat dikatakan bahwa seluruh item-item dari pernyataan kuesioner sebanyak 15 pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,786 lebih besar dari 0,60, Jadi termasuk dalam kategori Tinggi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal (X) dan hasil belajar siswa (Y) melalui cara penyebaran angket ke 32 siswa kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur yang dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai tanggal 1 Desember tahun 2022.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Pembelajaran tatap muka di era new normal (X) dengan jumlah pengamatan kepada 32 sampel. Pembelajaran tatap muka di era new normal (X) mempunyai nilai minimum 22 dan maksimum 52 dengan nilai rata-rata adalah 40,19 dan standar deviasinya adalah 6,898. Dibawah ini merupakan tabel Distribusi Frekuensi variabel pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal

No	Interval	Frekuensi
1	22-26	1
2	27-31	1
3	32-36	7
4	37-41	10

5	42-46	7
6	47-52	6
Jumlah		32

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar (Y) dengan jumlah pengamatan kepada 32 sampel. Hasil belajar (Y) mempunyai nilai minimum 43 dan maksimum 72 dengan nilai rata-rata adalah 56,47 dan standar deviasinya adalah 8,028. Dibawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi
1	43-47	4
2	48-52	7
3	53-57	5
4	58-62	9
5	63-67	3
6	68-72	4
Jumlah		32

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar dapat memperoleh hasil mengenai data penelitian apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas daripada data yang digunakan, maka dapat dijelaskan dengan menggunakan model *Kolmogrov Smornov* yang akan membandingkan distribusi kumulatif daripada distribusi normal. Jika data jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa data tersebut normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Uji Normalitas Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka
Di Era New Normal (X) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96045524
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.074
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan lebih besar daripada 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dikorelasikan regresinya linier atau non linier. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal	Between Groups	(Combined)	1764.302	21	84.014	3.595	.021
		Linearity	1511.727	1	1511.727	64.696	.000
		Deviation from Linearity	252.575	20	12.629	.540	.884
	Within Groups		233.667	10	23.367		
	Total		1997.969	31			

Dari tabel diatas, diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,884. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi ($0,884 > 0,05$) yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian maka hubungan yang terjadi diantara pembelajaran tatap muka di era new normal dengan hasil belajar siswa adalah linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi secara linier diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.782	4.273		3.694	.001
	Pelaksanaan Pembelajaran Ttap Muka di Era New Normal	1.012	.105	.870	9.658	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 15.782 sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal (b/koeffisien regresi) sebesar 1,012, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,782 + 1,012X$$

Konstanta sebesar 15.782 menjelaskan bahwa ketika tidak terdapat nilai pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new

normal maka hasil belajar IPS memiliki nilai sebesar 15.782. Koefisien regresi X sebesar 1.012 menjelaskan bahwa setiap pertambahan 1% nilai pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal, maka akan meningkat nilai hasil belajar IPS sebesar 1.012.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dan uji signifikansi koefisien determinasi X dan Y. Koefisien determinasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.749	4.026
a. Predictors: (Constant), pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal				
b. Dependent Variable: hasil belajar				

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* sebesar 0,757 maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap variabel hasil belajar

siswa sebesar 75,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan data perhitungan menggunakan SPSS, dengan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil tabel Uji Regresi Linear sederhana $Y = 15,782 + 1,012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0.757 maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap variable hasil belajar IPS siswa sebesar 75,7%. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) pada penelitian ini dapat diterima dan hipotesis (H_o) pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka

di era new normal di kelas, hasil belajar dapat dibandingkan setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Masyitho & Arfinanti bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada era new normal mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa segala hal dalam pembelajaran dipadatkan dan dibatasi seperti materi dalam mata pelajaran, waktu belajar, dan interaksi antara siswa setidaknya mereka memiliki interaksi secara langsung untuk bertukar pikir ataupun bertanya jawab kepada teman atau guru. Namun untuk hasil belajar memang tidak meningkat secara pesat seperti sebelum pandemi melanda, tetapi hasil belajar tidak seperti saat pembelajaran secara *daring*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal yang memiliki nilai cukup tinggi, merupakan hasil belajar dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka mempengaruhi hasil belajar siswa, interaksi guru dan siswa. Sedangkan yang mendapatkan nilai rendah, merupakan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal dan interaksi guru dengan siswa. Maka yang

⁵⁷ Dewi Masyitho dan Nurul Arfinanti, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah", *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13 No. 2, 2021.

dapat nilai rendah berkaitan dengan keadaan siswa dalam pembelajaran IPS selama pembelajaran di era new normal ini tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Pembelajaran IPS yakni memerlukan penguasaan keterampilan belajar yang ahli untuk memahami materi yang sangat luas, sebab hasil belajar siswa tidak naik begitu pesat sebab banyaknya pembatasan yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal. Problematika yang terjadi pada pembelajaran IPS yakni siswa kurang memahami penyampaian guru dan penguasaan pembelajaran yang kurang.⁵⁸ Maka dari itu, guru harus lebih kreatif lagi untuk melakukan model mengajar yang sesuai dengan masa sekarang dan untuk siswa harus meningkatkan lagi kemampuan belajarnya untuk menghadapi situasi yang seperti sekarang ini.

Berdasarkan menurut oleh Joe Kpolovie dan Okoto mengemukakan bahwa hasil belajar memikirkan hasil dari proses pembelajaran yang menentukan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, serta lembaga pendidikan sudah memenuhi tujuan

⁵⁸ Annisa Nurul Fadilla, dkk, Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 0,1 No 02, 2021.

pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁹ Mengikuti pendapat tersebut, bisa dikatakan siswa hampir menghabiskan waktu belajarnya di lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa tergantung dengan model pembelajaran atau pembawaan guru selaku penyampaian ilmu.

Menurut Lytras dkk mengatakan lingkungan pembelajaran bahwa campuran mengharuskan guru menerapkan metodologi dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran guru akan terlihat ketika bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, serta saat evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru termasuk komponen utama dalam pembelajaran yang tidak dapat digantikan. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memunculkan ide-ide metode pembelajaran, mengaplikasikan metode dan juga membutuhkan penyampaian yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting di dalam kelas,

⁵⁹ Ricardo, dan Meilani, Rini Intansari, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2, No. 2, 2017.

pembawaan dan komunikasi yang baik dari guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pun harus mengikuti perkembangan zaman dan keadaan yang berlaku saat ini. Metode yang dibuat hingga siswa tidak merasakan sama dalam pembelajarannya.⁶⁰ Keahlian guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar, sistem evaluasi, penyempurnaan kurikulum, sarana prasarana, serta keahlian guru dalam memanfaatkan teknologi yang menunjang dalam dunia pendidikan.

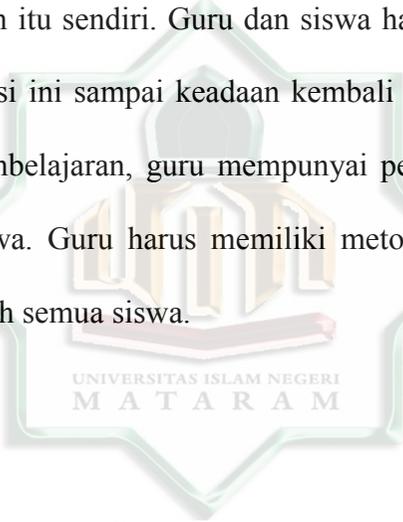
Maka dari itu, pembelajaran tatap muka di era new normal yang ditetapkan oleh pemerintah hingga saat ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak terlalu maksimal. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan syarat pembatasan dalam kegiatan belajar yang memerlukan penyesuaian antara guru dan siswa di kelas.⁶¹ Seperti yang sudah diketahui, pada pembelajaran tatap muka di era new normal ini materi belajar, waktu belajar, dan interaksi antar penghuni kelas dibatasi sedangkan target untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional harus terpenuhi. Guru dan siswa harus

⁶⁰ Mitra Kasih La Ode Onde, dkk, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 6, 2021.

⁶¹ Nevly Wisano Powa, dkk, Analisis Persetujuan Orangtua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 2, 2021.

mengejar materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dengan waktu yang telah dibatasi.

Pembatasan ini tentunya berpengaruh pada kurangnya maksimal para siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena pandemi covid- 19 adalah fenomena baru yang terjadi di masyarakat dan mengubah seluruh tatanan yang ada didalamnya, termasuk di bidang pendidikan itu sendiri. Guru dan siswa harus bisa beradaptasi menghadapi situasi ini sampai keadaan kembali normal lagi. Namun dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai nahkoda dari siswa. Guru harus memiliki metode yang kreatif dan dapat diterima oleh semua siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN 41 Ampenan Jempong Timur. Berdasarkan hasil analisis pada uji Regresi linear sederhana yaitu $Y = 15,782 + 1,012X$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa dan. Dan hasil uji koefisien determinasi sebesar $75,7\%$ Artinya besarnya sumbangan antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar $75,7\%$, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus mampu meningkatkan keinginan, harapan, serta semangat dalam belajar pada diri siswa, sehingga dalam pembelajaran tatap muka era new normal siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Bagi Sekolah

Para guru khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu mempersiapkan metode, media serta kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal. Hal ini dimaksudkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian yang serupa agar dapat mencari subjek ataupun sampel yang memiliki perbedaan rentang usia untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak, perlu juga untuk mempertimbangkan jumlah subjek dan menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Rahmadilla Hanni, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Ar Rofiqy Bogor”, *Skripsi*, IPS, UIN Malang, 2022.

Achmad Chairudin, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma,aruf Gedanagan, Kec. Tuntang, Kab, Semarang, Tahun Ajaran 2020/2021”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Salatiga 2020.

Andhica Harfie Herawan, “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012”, *Skripsi*, PJKR, Universitas Surakarta, Surakarta, 2013.

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2014.

Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012

Choirunisa Ayu Setyo Rini, “Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa”, *Skripsi* : FTIK IAIN, Salatiga, 2020.

Eliyana Koyimah, “Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN digugus KI Hajar Dewa Antara Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, FIP, UNNES, Semarang, 2016.

Eny Lintuningsih, “Metode Stuktural Berkirim Salam Dan Soal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pangkalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II”, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 6, No.30, 2019.

F. Yoseph Samidi, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, No. 5, 2017.

- Farid Nasrulloah dan Fitri Umardiyah. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, 2020.
- Hidayati, Dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hadion Wijoyo, dkk, *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Ifan Junaedi, Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 3, No.2, 2019.
- Isnaini Mauludinia, “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Iwan Ramadhan, dkk, “Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Pontianak”, *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 8, 2021.
- I Gedhe Dharman Gunawan, dkk, *Covid-19: Prespektif pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kristika nilan tresnati, “Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Kresna Dan Shinta Kecamatan Semarang Barat”, *Skripsi*, PGSD, UNNES, 2016.
- Khailiani, dkk, “Pengaruh Kegiatan Belajar Dari Rumah (*Study From Home*) Berbasis *E-Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MAN 3 Bireuen Pada Mata Pelajaran Fisika”, *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol 1, No 2 September 2020.

- Kemendikbud, *Modul 5, Penilaian Hasil Belajar, Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*, Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, 2016.
- Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*, 2020.
<https://www.kemndikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pendemi-Covis-19>, diakses pada 24 September 2022, pukul 07:30 WIB, 2022.
- La Ode, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.6, 2021.
- Muhammad Qur’anul Kariem, “Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era *New Normal*”, *The Journalish: Social and Government*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Muh Shaleh dan La Ode Anhusadar, “Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada *New Normal*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 5, 2021.
- Maya Rahmatia, dkk, “Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh”, *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017.
- Markhamah, dkk, *Implementasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19*, Surakarta Muhammadiyah University Press, 2021.
- Mutia Meliza, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatab Media *Puzzle* Kelas IV MIN 26 Aceh Besar”, *Skripsi*, PGMI, UINAR, 2019.
- Novira Arafah dan Syamsul Bahri, “Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era *New Normal*”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 3, 2020..
- Powa, Tambunan, dkk, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa

- Maria Jakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.10, No. 2, 2021.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 3, 2020.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2011.
- Sismi Muryaningsi, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD Di Kelurahan Pagar Dewa”, *Skripsi*, PGMI, IAIN Bengkulu, 2021.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mengengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Susanto, “Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, Jakarta: prenadamedia group, 2016.
- Siti Fatimah, “Pembelajaran Di Era *New Normal*”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 9, No. 5, 2017.
- Siregar, E, & Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.

- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Saiful Amin, “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Di Kabupaten Malang”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.4, No. 4, 2019.
- Sulihin, dkk , *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Depok: PT RajaGrafindo, 2018.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009.
- Thityn Ayu Nengrum, dkk. “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, 2021.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kecana, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1: Lampiran Instrumen Penelitian

ANGKET

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 41 AMPENAN JEMPRONG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket di bawah ini, diharapkan untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian dengan cermat dan tepat!
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan yang tertera dengan memberikan tanda centang/*checklist* (\checkmark) pada jawaban yang anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:
Skor 4: Sangat Setuju
Skor 3: Setuju
Skor 2: Tidak Setuju
Skor 1: Sangat Tidak Setuju
3. Berilah Jawaban sesuai dengan yang anda alami saat ini.

BIODATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran tatap muka di era new normal membuat saya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.				
2	Saya lebih aktif saat mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal daripada saat pembelajaran daring.				
3	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal, saya mengutamakan kesehatan dan keselamatan diri saya.				
4	Jika saya sedang pilek dan batuk, saya tidak akan mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal.				
5	Saya tetap berteman baik walaupun berbeda suku dengan teman saya.				
6	Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal, saya tidak pernah membeda-bedakan teman agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama.				
7	Saya sering berbicara dengan bahasa daerah dengan teman saya pada saat pembelajaran tatap muka di era new normal di sekolah.				

8	Dalam pembelajaran tatap muka di era new normal, saya selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				
9	Dalam pembelajaran tatap muka di era new normal, saya ikut adil dalam mengambil keputusan mengenai pengorganisasian di kelas.				
10	Saya mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal dengan giat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.				
11	Dengan pembelajaran tatap muka di era new normal, saya dapat lebih fokus dalam belajar untuk menggapai cita-cita.				
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian dan keinginan saya pada saat pembelajaran tatap muka di era new normal.				
13	Dengan pembelajaran tatap muka di era new normal ini saya dapat menyalurkan minat dan bakat saya.				
14	Saya lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka di era new normal daripada pembelajaran daring.				

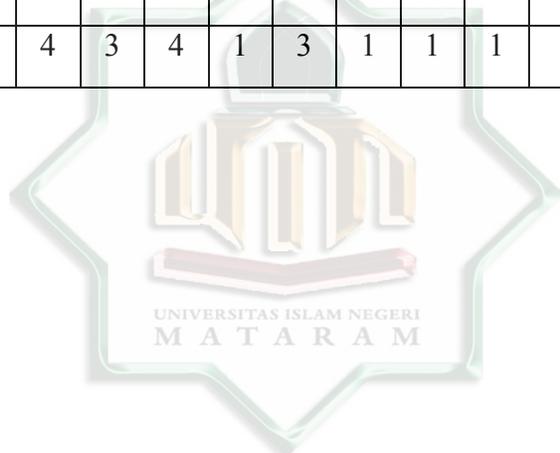
Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan Pembelajaran Ttap Muka di Era New Normal

NO	NAMA	SKOR NILAI PER ITEM															JUMLAH
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	ARIYANTI SALMAH	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	54
2	MUHAMMAD JAELANI	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	47
3	MUHAMMAD GILANG ANWAR	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	38
4	RAFA ADITIA SAPUTRA	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	37
5	NADA MAULIDA	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	41
6	ARIADI UTAMA	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	38
7	PUTRA PRATAMA	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	43
8	PATIMATUN ZAHRO	3	1	4	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	3	2	36
9	WIRA FEBRIANTO	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	36
10	SUSILAWATI	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	46
11	MUHAMAD GALIH	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55
12	MUHAMMAD SULTAN ARAYAN	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	46

13	LINA ANGGRIANI	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	51
14	MUHAMMAD RIZKI ALFARIZI	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	50
15	CANTIKA PUTRI	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	55
16	AHMAD MISPAR	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	52
17	RIZKIKA	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	47
18	INTAN AMELIA PUTRI	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	50
19	INJAH FEBRIANJANI	4	3	2	3	1	3	2	1	3	3	4	2	4	4	2	41
20	FIRZA AULIA	3	2	3	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3	1	42
21	ERI RAHMA TIKA	4	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	37
22	PUTIR OLIVIA	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	46
23	NURUL HIDA YANI	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	24
24	M. JINAN FIRDAUS	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	35
25	M. HAIKAL RAMDAN	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	48
26	ABDUL AZIS MAULANA	4	3	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	2	41
27	IKA RAMADANI	2	1	1	2	4	1	2	3	3	2	2	1	2	3	1	30

28	CAHAYA ULAN DARI	4	3	2	4	4	1	1	1	2	1	3	4	4	4	3	41
29	EVA NABILA	3	4	3	4	1	4	2	3	3	2	3	4	3	2	1	42
30	OLA NATASIA	4	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	45
31	USWATUN HASANAH	4	4	3	4	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	41
32	MULYANI	4	4	3	4	1	3	1	1	1	2	3	4	4	4	3	42



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel X

Pelaksanaan Pembelajaran Ttap Muka di Era New Normal

NO	NAMA	SKOR NILAI PER ITEM														JUMLAH
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	ARIYANTI SALMAH	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	51
2	MUHAMMAD JAELANI	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	43
3	MUHAMMAD GILANG ANWAR	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	35
4	RAFA ADITIA SAPUTRA	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	33
5	NADA MAULIDA	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	3	38
6	ARIADI UTAMA	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	36
7	PUTRA PRATAMA	2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	4	39
8	PATIMATUN ZAHRO	3	1	4	2	2	2	1	4	2	3	2	3	3	2	34
9	WIRA FEBRIANTO	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	34
10	SUSILAWATI	3	3	4	1	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	42
11	MUHAMAD GALIH	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	52
12	MUHAMMAD SULTAN ARAYAN	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	43
13	LINA ANGGRIANI	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	49
14	MUHAMMAD RIZKI ALFARIZI	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	46
15	CANTIKA PUTRI	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	51
16	AHMAD MISPAR	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	50

17	RIZKIKA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	45
18	INTAN AMELIA PUTRI	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	47
19	INJAH FEBRIANJANI	4	3	2	3	1	3	2	1	3	4	2	4	4	2		38
20	FIRZA AULIA	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	1		40
21	ERI RAHMA TIKA	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	36
22	PUTIR OLIVIA	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
23	NURUL HIDA YANI	1	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	22
24	M. JINAN FIRDAUS	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	32
25	M. HAIKAL RAMDAN	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	44
26	ABDUL AZIS MAULANA	4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	37
27	IKA RAMADANI	2	1	1	2	4	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	27
28	CAHAYA ULAN DARI	4	3	2	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	39
29	EVA NABILA	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	4	3	2	1		39
30	OLA NATASIA	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	41
31	USWATUN HASANAH	4	4	3	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	40
32	MULYANI	4	4	3	4	1	3	1	1	1	2	3	4	4	4	3	41

VARIABEL Y**HASIL BELAJAR SISWA**

No	Nama	Nilai
1	AHMAD MISPAR	70
2	ARIADI UTAMA	66
3	ARIYANTI SALMAH	51
4	CANTIKA PUTRI	53
5	INTAN AMELIA PUTRI	60
6	LINA ANGGRIANI	54
7	MUHAMAD GALIH	60
8	MUHAMMAD GILANG ANWAR	50
9	MUHAMMAD JAELANI	49
10	MUHAMMAD RIZKI ALFARIZI	58
11	MUHAMMAD SULTAN ARAYAN	70
12	NADA MAULIDA	60
13	PATIMATUN ZAHRO	63
14	PUTRA PRATAMA	62
15	RAFA ADITIA SAPUTRA	72
16	RIZK IKA	68
17	SUSILAWATI	59
18	WIRA FEBRIANTO	61
19	INJAH FEBRIANJANI	46
20	FIRZA AULIA	53
21	ERI RAHMA TIKA	46
22	PUTIR OLIVIA	58
23	NURUL HIDA YANI	43
24	M. JINAN FIRDAUS	52
25	M. HAIKAL RAMDAN	66
26	ABDUL AZIS MAULANA	51
27	IKA RAMADANI	43
28	CAHAYA ULAN DARI	50
29	EVA NABILA	53

30	OLA NATASIA	59
31	USWATUN HASANAH	48
32	MULYANI	53

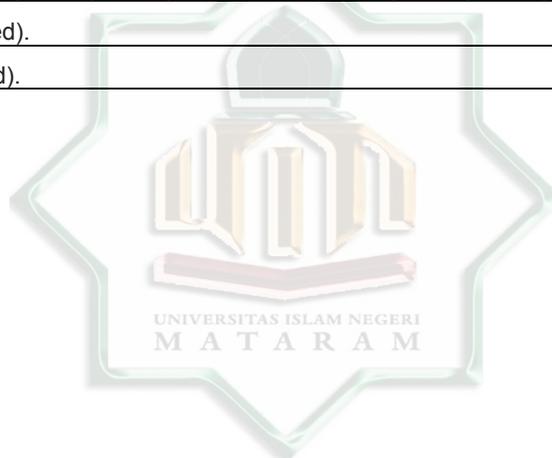


Perpustakaan UIN Mataram

X05	Pearson Correlation	.226	-.048	.248	.166	1	-.098	.504*	.596*	.178	.311	.173	.237	.226	.242	.242	.586**
	Sig. (2-tailed)	.214	.794	.171	.363		.595	.003	.000	.330	.083	.345	.192	.214	.182	.182	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X06	Pearson Correlation	.121	.180	.265	-.005	-.098	1	.157	.230	.098	.225	.177	.307	.121	.027	.300	.410*
	Sig. (2-tailed)	.509	.325	.143	.977	.595		.392	.205	.594	.216	.332	.088	.509	.884	.095	.020
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X07	Pearson Correlation	-.053	.113	.275	-.243	.504*	.157	1	.547*	.339	.451*	-.043	.121	-.053	-.209	.476*	.462**
	Sig. (2-tailed)	.773	.540	.127	.180	.003	.392		.001	.058	.010	.816	.508	.773	.252	.006	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X08	Pearson Correlation	-.045	-.168	.380*	-.144	.596*	.230	.547*	1	.224	.479*	.081	.135	-.045	-.150	.182	.462**
	Sig. (2-tailed)	.806	.359	.032	.433	.000	.205	.001		.218	.006	.659	.462	.806	.413	.318	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X09	Pearson Correlation	.149	-.090	.331	-.281	.178	.098	.339	.224	1	.093	.197	.136	-.149	-.089	.387*	.303
	Sig. (2-tailed)	.417	.624	.065	.119	.330	.594	.058	.218		.614	.281	.458	.417	.628	.029	.092
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.073	.081	.215	.072	.311	.225	.451*	.479*	.093	1	-.006	.183	.073	.038	.214	.465**

	Sig. (2-tailed)	.691	.659	.238	.694	.083	.216	.010	.006	.614		.975	.315	.691	.837	.240	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	.294	.261	.181	.472*	.173	.177	-.043	.081	.197	-.006	1	.192	.294	.230	.165	.473**
	Sig. (2-tailed)	.103	.150	.321	.006	.345	.332	.816	.659	.281	.975		.293	.103	.205	.368	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	.321	.480*	.527*	.310	.237	.307	.121	.135	.136	.183	.192	1	.321	.224	.412*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.073	.005	.002	.084	.192	.088	.508	.462	.458	.315	.293		.073	.217	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X13	Pearson Correlation	1.00 0**	.294	.165	.608*	.226	.121	-.053	-.045	-.149	.073	.294	.321	1	.898*	.003	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.103	.367	.000	.214	.509	.773	.806	.417	.691	.103	.073		.000	.987	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X14	Pearson Correlation	.898*	.137	.099	.541*	.242	.027	-.209	-.150	-.089	.038	.230	.224	.898*	1	-.032	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000	.453	.588	.001	.182	.884	.252	.413	.628	.837	.205	.217	.000		.864	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X15	Pearson Correlation	.003	.329	.390*	-.179	.242	.300	.476*	.182	.387*	.214	.165	.412*	.003	-.032	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.987	.066	.028	.327	.182	.095	.006	.318	.029	.240	.368	.019	.987	.864		.003

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.631*	.428*	.571*	.429*	.586*	.410*	.462*	.462*	.303	.465*	.473*	.638*	.631*	.516*	.516*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.001	.014	.000	.020	.008	.008	.092	.007	.006	.000	.000	.003	.003	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5: Uji Normalitas pelaksanaan tatap muka di era new normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96045524
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.074
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6 : Uji Linearitas

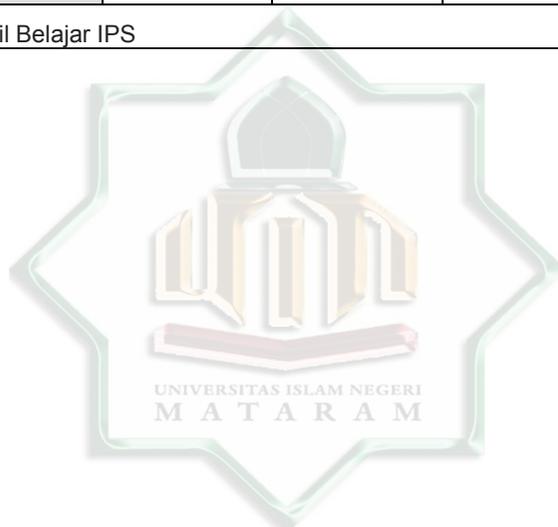
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal	Between Groups	(Combined)	1764.302	21	84.014	3.595	.021
		Linearity	1511.727	1	1511.727	64.696	.000
		Deviation from Linearity	252.575	20	12.629	.540	.884
	Within Groups		233.667	10	23.367		
	Total		1997.969	31			



Lampiran 7: Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.782	4.273		3.694	.001
	Pelaksanaan Pembelajaran Ttap Muka di Era New Normal	1.012	.105	.870	9.658	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.749	4.026
a. Predictors: (Constant), pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal				
b. Dependent Variable: hasil belajar				



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 9: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdiri SDN 41 Ampenan

SDN 41 Ampenan pertama kali berdiri pada tahun 16 Juli 1983 yang terletak di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kabupaten Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan letak geografsis SDN 41 Ampenan berada antara -8.612475 lintang dan 116.103062 bujur. Berikut profil SDN 41 Ampenan:

Nama sekolah	: SD Negeri 41 Ampenan
NPSN	: 50204385
Jenjang Pendidikan	: SD
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jln Banda Seraya Jempong Timur
Kode Pos	: 83116
Posisi Geografis	: -8.612475 lintang dan 116.103062 bujur

b. Letak Biografis Madrasah SDN 41 Ampenan

Letak Geografis merupakan suatu letak keberadaan lokasi yang akan diteliti Oleh peneliti. Selama observasi yang dilakukan didapatkan bahwa bentuk dan keadaan fisik SDN 41 Ampenan yang dibangun dengan permanen dan memiliki fasilitas standar. Adapun

luas tanah tempat bangunan SDN 41 Ampenan seluas 1.402 m² dengan perincian batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- 2) Sebelah Timur : Sawah
- 3) Sebelah Utara : Sawah
- 4) Sebelah Selatan : Pemukiman Warga

Keadaan fisik lain yang perlu diketahuai adalah:

- a) Ukuran Ruang Kelas : 123 m²
- b) Ukuran Ruang Guru : 124 m²
- c) Ukuran ruang kepala sekolah : 64 m²
- d) Halaman sekolah : 1.150 m²

c. Data Identitas SDN 41 Ampenan

Tabel 2.1

Data Identitas SDN 41 Ampenan

Nama Madrasah	SDN 41 Ampenan
Alamat Madrasah	JL. Bandar Seraya Kelurahan Jempong Timur Kecamatan Sekarbela kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa kelurahan	Jempong Timur
Kabupaten/Kota	Mataram
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Email	<u>Ampenansdn41@gmail.com</u>
Nama kepala sekolah	Kamarudin S.Pd
Tahun berdiri	1983
Status SD	Negeri
Luas Tanah	1.402 m ²
Status tanah	Milik
Letak	Jempong Timur

Sumber: Data Identitas Guru SDN 41 Ampenan

SDN 41 Ampenan terdiri atas tanah seluas 1.402 m² dengan bangunan yang memanjang yang lokasinya terletak di tengah pemukiman warga, tidak dapat dilihat dari jalan raya harus masuk melalui gang rumah warga.

d. Visi dan Misi SDN 41 Ampenan

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang disiplin, maju, bersih, agamis, terdidik, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani.

b) Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Mengupayakan melengkapi kekurangan fasilitas belajar mengajar yang dialami guru kelas dan guru mata pelajaran dalam rangka memenuhi standar minimal tuntutan kurikulum dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik.
- 3) Mengupayakan tenaga guru yang profesional, berdisiplin, berdedikasi tinggi agar dapat menciptakan Proses belajar mengajar yang bermutu dan berdaya serap yang optimal bagi siswa
- 4) Memberikan motivasi/semangat dan penghargaan dan perlindungan bagi guru berupa material maupun spiritual agar mereka senantiasa siap dalam menghadapi tugas dengan ikhlas, tenang, aman dan baik.

5) Menciptakan kondisi sekolah yang baik dan disiplin⁶²

e. Data Guru dan Pengawai SDN 41 Ampenan

Guru adalah faktor utama yang menyebabkan suatu program dapat berlangsung. Tanpa adanya kehadiran seorang Guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang Guru.

Tabel 2.2
Data Guru SDN 41 Ampenan

No	Nama Lengkap/NIP	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ismail, S.Pd 196912312005011124	L	PNS	Kepala Sekolah
2	HJ. Siti Sapiani, S.Pd.I 196212311983032329	P	PNS	Guru PAI
3	Nur'aini, S.Pd 198310052014062003	P	PNS	Guru Kelas
4	Samsul Hadi, S.Pd 198904232019031002	L	PNS	Guru Kelas
5	Siti Aminah, S.Pd.I 199212312020122	P	CPNS	Guru Kelas

⁶² Visi Misi SDN 41 Ampenan

	008			
6	Siti Aminah, S.Pd.I 199212312020122 008	P	PNS	Guru Mapel
7	Isnawati, S.Pd 198212312007012 014	P	PNS	Guru Kelas
8	Yulia Khaerani, S.Pd 198507022022212 028	P	PNS	Guru Kelas
9	Hidayatul Ummi, S.Pd 198610262022212 009	P	PNS	Guru kelas
10	Hafid Harfian, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru PJOK
11	Siti Hadijah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Petugas perpustakaan

Sumber: Dokumentansi Data Guru SDN 41 Ampenan

Berdasarkan data guru dan pegawai diatas dapat disimpulkan bahwasanny guru yang ada di SDN 41 Ampenan berjumlah 11 orang, 9 orang guru yang berstatus PNS dan 2 orang guru yang berstatus honor.

f. Struktur Organisasi SDN 41 Ampenan

Struktur Organisasi merupakan sebuah bagan untuk menggambarkan garis koordinasi dan garis komando yang ada pada

sekolah tersebut. Struktur organisasi pada SDN 41 Ampenan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SDN 41 Ampenan

g. Data Siswa

Siswa merupakan faktor dan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan, karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan tercapai. Di bawah ini akan dipaparkan jumlah siswa dan siswi di SDN 41 Ampenan:

Tabel 2.3**Data jumlah siswa-siswi SDN 41 Ampenan**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	18	35
II	24	19	43
II	14	21	35
IV	11	21	32
V	11	17	28
VI	17	13	30
Jumlah	94	109	203

Sumber: Dokumen Data Siswa SDN 41 Ampenan

Berdasarkan table diatas bahwa jumlah peserta didik yang ada SDN 41 Ampenan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 203 orang yaitu kelas I berjumlah 35 orang, kelas II berjumlah 45 orang, kelas III berjumlah 35 orang, kelas IV berjumlah 32 orang, kelas V berjumlah 28 orang, kelas VI berjumlah 3 orang

h. Data Sarana dan Prasarana SDN 41 Ampenan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Tabel 2.4**Data Sarana Dan Prasarana Yang Ada di SDN 41 Ampenan**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			Status
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kepemilikan
1	Ruang Kelas	6	-	-	Sekolah
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	SDA
3	Ruang Guru	1	-	-	SDA
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	SDA
5	Toilet Guru	3	-	-	SDA
6	Toilet siswa	2	-	-	SDA
7	Kantin	1	-	-	Masyarakat

Sumber: Dokumentasi data sarana dan prasarana SDN 41 Ampenan dikutip pada kamis tanggal 17 november 2022.

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam SDN 41 Ampenan terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 3 toilet guru, 2 toilet siswa yang kondisinya masih baik dan status kepemilikan sendiri dan 1 kantin yang kondisinya baik tetapi ada di luar sekolah dan bukan kepemilikan sekolah.

Lampiran 10: Dokumentasi Penyebaran Angket



Dokumentasi saat menjelaskan cara isi angket kepada peserta didik



Dokumentasi saat minta izin kepada guru kelas



Dokumentasi saat mengumpulkan angket



Dokumentasi saat menjelaskan kepada peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, 620784 Fax. 620784

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : SITI NURNAJMI
NIM : 170106219
Pembimbing I : Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Alyur Rasidi, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	PARAF
	13/2/2023	Skripsi	theory dsr 2023	
	20/2/2023	Skripsi	instruksi about Dsr. Nihil	
3	22/2/2023		Amat Ag. 22/2/2023.	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 Februari 2023

Pembimbing I

Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd

NIP. 197908232006041001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0376) 620781, 620784 Fax. 620784

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : SITI NURNAIMI
NIM : 170106219
Pembimbing I : Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd
Pembimbing II : Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Amperan Jempong Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	PARAF
	29/10/2022	Revisi	Perbaiki Isi Catatan.	#
	2/11/2022	Hasil	Perbaiki Isi Catatan.	#
	3/11/2022	Kesimpulan	Perbaiki Isi Catatan.	#
	12/11/2022	Lampiran	Perbaiki Isi Catatan.	#
	16/11/2022	Ace	Lampiran Pemb 1	#

Mataram, 22 Februari 2023

Pembimbing II

Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd

NIP. 198602152019031007




UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 554/CR.12/Pegpus/sermifkat/PC/03/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SITI NURNAJMI
 170106219
 FTK/PGM
 Dengan Judul SKRIPSI

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL
 TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 41 AMPENAN JEMPONG TIMUR
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 7 %
 Submission Date : 07/03/2023



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 M. Hum
 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1413/Un. 12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SITI NURNAJMI
170106219

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDI:SIUM.



UPT Perpustakaan
M. Hum
197804282006042001



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA
 JL. PEJANGGOK NO. 16 MATARAM 81111

SUAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/379/Instalibang KI/XI/2022

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : 965/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2022 Tanggal 26 Oktober 2022.
 - d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/362/Bks-Pol/XI/2022 Tanggal 07 November 2022.

MENGIJINKAN

- Kepada :
- Nama : Siti Nurnajmi
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 41 Ampenan Jempong Timur Tahun Pelajaran 2022/2023"
- Lokasi : SDN 41 Ampenan Jempong Timur
- Umak : Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 09 November 2022 s/d 09 Februari 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Aplikasi pon.mataramkota.go.id.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 08 November 2022

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
 PENGEMBANGAN KOTA MATARAM


 Dr. MANSUR, S.P., M.H.
 Pembina Tk.4 (IV/b)
 NIP. 19701231200210 1 035

Terseluruh ditandatangani legenda di/b.

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram di Mataram;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram di Mataram;
4. Kepala SDN 41 Ampenan di Mataram;
5. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KOTA MATARAM
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 41 AMPENAN
Jln. Banda Seraya Jempong Timur-Sekarbela

SURAT KETERANGAN
NO 493421/SDN 41 Amp II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	ISMAIL, S Pd
NIP	19691231 200501 1 124
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SD Negeri 41 Ampenan
Alamat	Jln. Banda Seraya Jempong Timur-Sekarbela

Dengan ini menyatakan :

Nama	SITI NURNAIMI
Jurusan	PGMI
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa yang nama tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi di SD 41 Ampenan pada tanggal 09 November 2022 sd 09 Februari tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ampenan, 21 Februari 2023



ISMAIL, S.Pd
NIP.19691231 200501 1 124